

PENERAPAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT ASERA TIRTA POSIDONIA KOTA PALOPO

Ika Lestari Wara

Universitas Muhammadiyah Palopo

ikalestariwara0910@gmail.com

Rismawati Sudirman

Universitas Muhammadiyah Palopo

rismal1@umpalopo.ac.id

Andika Rusli

Universitas Muhammadiyah Palopo

andikarusli@umpalopo.ac.id

Abstract

Green Accounting adalah penggabungan informasi biaya dan manfaat lingkungan untuk berbagai praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan ke dalam keputusan bisnis. Penerapan green accounting merupakan solusi awal dari permasalahan lingkungan yang ada. Penerapan akuntansi lingkungan dapat mendorong kemampuan untuk meminimalkan masalah lingkungan yang dihadapi. Tujuan penerapan akuntansi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan cara menilai kegiatan lingkungan dari sudut pandang manfaat lingkungan dan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. karena perusahaan seharusnya tidak hanya melakukan kegiatan industri tetapi harus memperhatikan apa dampak dari kegiatan industri tersebut. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu objek, menerapkan, mewawancarai, yang bersifat naratif. Data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara dengan pelaku industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Asera Tirta membebankan green accounting ke dalam kinerja keuangan perusahaan meskipun biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak terlalu besar karena perusahaan memproduksi air, sehingga sangat kecil kemungkinan terjadinya kerusakan lingkungan akibat kegiatan industri. Menurut pihak perusahaan, biaya yang dikeluarkan untuk mengatasi lingkungan bukan karena kerusakan lingkungan akan tetapi untuk menjaga lingkungan sekitar perusahaan.

Kata Kunci *Green Accounting, Kinerja Keuangan, Biaya Lingkungan*

I. PENDAHULUAN

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. sebab perusahaan seharusnya tidak hanya melakukan kegiatan industri saja melainkan harus memperhatikan dampak dari kegiatan industri. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, Menurut (Hartiah &

Pratiwi, 2022) yang menyatakan bahwa green accounting adalah suatu upaya untuk menggabungkan kepentingan ekonomi perusahaan serta pelestarian lingkungan. Adapun masalah yang termuat dalam penelitian ini adalah bagaimana peran akuntansi hijau dalam kinerja keuangan suatu perusahaan apakah telah dikelola dengan baik ataupun sebaliknya.

Pertumbuhan dunia industri semakin meningkat setiap harinya, permasalahan terhadap lingkungan juga semakin berkembang akibat perilaku industri tidak memperdulikan dampak lingkungan yang di timbulkan oleh kegiatan industri seperti halnya tercemarnya air, tanah, udara dan terjadinya kesenjangan social. Dengan adanya konsep green accounting ini dapat mengatasi masalah lingkungan sosial yang apabila di terapkan dengan baik oleh pihak industri. Penelitian cohen dan robbins (2011) mengatakan green accounting merupakan proses mengumpulkan, menganalisis, memperkirakan serta menyiapkan laporan data lingkungan maupun finansial suatu industri sebagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan dan biaya. Konsep akuntansi lingkungan ini lebih fokus terhadap beberapa aspek kebijakan pemerintah dengan sebaik mungkin. Konsekuensinya akuntansi lingkungan sendiri menjadi aspek penting dalam green business concept serta untuk mengembangkan perekonomian yang bertanggung jawab (Dewi, 2015)

Pendefinisian green accounting juga di kemukakan oleh Bell dan Lehman (1999) “ *Green accounting is one of the contemporary concepts in accounting that support the green movement in the company or organization by recognizing, quantifying, measuring and disclosing the contribution of the environment to the business process* “. Akuntansi lingkungan merupakan gambaran upaya untuk menggabungkan manfaat serta biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau pun suatu hasil keuangan. Akuntansi lingkungan juga berkaitan pada dampak dari lingkungan sebuah bisnis itu sendiri, akuntansi lingkungan nasional berusaha agar mencapai yang sama pada tingkat Negara (Dewi, 2015). Dengan adanya konsep green accounting ini dapat menekan peningkatan masalah lingkungan yang disebabkan oleh industri, Hal ini juga sejalan dengan Dewi (2016) yang menyatakan bahwa penerapan green accounting ini akan menjadi solusi untuk meminimalkan permasalahan yang akan dihadapi oleh industri, Tujuan dari penerapan green accounting ini adalah agar meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat atau efek (Hartiah & Pratiwi, 2022).

Masih banyak perusahaan yang tidak menerapkan green accounting justru karena perusahaan memandang biaya lingkungan sebagai beban perusahaan, yang berdampak negatif terhadap upaya perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal atau memaksimalkan keuntungan perusahaan, Tentunya setiap perusahaan berusaha tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Dengan memaksimalkan keuntungan perusahaan, pasti akan mempengaruhi keuntungan perusahaan. Perusahaan berusaha memperoleh keuntungan yang maksimal dengan kewajiban yang minimal dengan berbagai cara, misalnya dengan meminimalkan biaya yang ada (Abdullah et al., 2021)

Menurut (Sulistiawati dan Dirgantari 2016) Bisnis yang ingin meningkatkan keuntungannya terus-menerus mempengaruhi penggunaan sumber daya alam, meskipun sumber daya alam terlalu terspesialisasi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan membutuhkan waktu lama untuk meningkat. Beberapa perusahaan maju menyadari bahwa bidang bisnis yang paling utama adalah masalah profit, sosial dan lingkungan (Putri et al., 2019). Namun beberapa perusahaan mengabaikan dampak lingkungan dan sosial dari operasi mereka karena ingin memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan

modal Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hastawat dan Sarsit (2016) bahwa prinsip maksimalisasi keuntungan adalah untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya sering dilanggar oleh perusahaan, seperti lemahnya pengelolaan lingkungan, tingkat perlindungan lingkungan dan kurangnya minat terhadap perlindungan lingkungan (Meiyana & Mimin Nur Aisyah, M.Sc., 2019)

Budaya merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan struktur bisnis dan lingkungan sosial, yang pada akhirnya mempengaruhi Akuntansi juga Konsekuensi dari diskursus akuntansi sosial dan lingkungan inilah yang akhirnya melahirkan konsep Socio-Economic Environmental Accounting (SEEC) yang sebenarnya merupakan penjelasan singkat dari pengertian triple bottom line yaitubahwa pelaporan keuangan kepada publik tidak hanya mencakup aktivitas ekonomi tetapi juga aksi lingkungan dan social (Zulaikhah & Kristiani, 2019). Perhatian kepada lingkungan hidup yang berkaitan dengan akuntansi, salah satunya adalah dengan adanya undang-undang yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup yaitu Undang-undang No.40 Tahun 2007 Pasal 74 yang menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menjalankan usahanya di bidang sumber daya alam dan/atau kegiatan terkait, memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah kewajiban perseroan dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perusahaan yang dilakukan secara baik dan adil. Menurut peraturan ini, perusahaan terbuka yang berurusan dengan dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pratiwi & Rahayu, 2018). Tanggung jawab lingkungan sering diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menutupi dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh pengoperasian produk dan fasilitas, menghilangkan limbah dan emisi, memaksimalkan efisiensi dan produktivitas sumber daya alam, dan meminimalkan praktik buruk yang dapat mempengaruhi keberlanjutan operasi perkembangan sumber daya alam untuk generasi mendatang (Barok et al., 2019) Pemerintah mengevaluasi tingkat perlindungan lingkungan perusahaan menggunakan warna sebagai ukuran, dimulai dengan warna terburuk, yaitu. Hitam, Merah, Biru, Hijau, hingga yang terbaik, yaitu. Gold, berharap program ini dapat mendorong perusahaan untuk melakukan kegiatan yang berdampak positif terhadap lingkungan, sehingga berdampak positif pula bagi citra perusahaan dan masa depan (Sapulette & Limba, 2021). Persyaratan tanggung jawab lingkungan dari perusahaan memaksa perusahaan untuk meningkatkan tingkat perlindungan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab lingkungan perusahaan. Bidang akuntansi juga berperan dalam masalah lingkungan, yaitu melalui informasi yang diberikan secara sukarela dalam laporan keuangan yang mengandung biaya lingkungan (Prena, 2021).

LANDASAN TEORI

A. 1. Green Accounting

Green accounting adalah ilmu akuntansi yang berhubungan dengan informasi lingkungan dan sistem audit lingkungan serta telah didefinisikan sebagai identifikasi, analisis, dan juga pelaporan informasi biaya terkait dengan aspek lingkungan dari suatu organisasi tertentu (Hartiah & Pratiwi, 2022). Menurut Nuryanti (2015) Green Accounting diterapkan oleh perusahaan karena untuk menghasilkan suatu penelitian terhadap suatu data berupa angka tentang biaya serta dampaknya terhadap lingkungan, kemudian penggunaan konsep akuntansi lingkungan untuk perusahaan agar mendorong kemampuan meminimalisir persoalan persoalan lingkungan yang dihadapi perusahaan (Hartiah & Pratiwi, 2022). Penerapan green accounting dapat memberikan informasi sejauh mana suatu organisasi atau bisnis memiliki dampak positif atau negatif

terhadap kualitas kehidupan masyarakat dan kualitas lingkungan (Loen, 2018). Environmental accounting atau akuntansi lingkungan adalah penggabungan informasi manfaat serta biaya lingkungan untuk berbagai praktik akuntansi dan penggabungan biaya lingkungan ke dalam suatu keputusan bisnis (Dewi, 2015)

Green Accounting adalah sebuah konsep dimana perusahaan mengutamakan efisiensi dan efektivitas dalam penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dalam proses produksinya untuk menyelaraskan perkembangan perusahaan dengan kegiatan lingkungan dan menciptakan manfaat bagi masyarakat (Loen, 2018). Penerapan green accounting menjadi awal solusi untuk masalah masalah lingkungan yang ada. Penerapan akuntansi lingkungan dapat mendorong kemampuan agar meminimalkan permasalahan lingkungan yang dihadapi. Tujuan penerapan akuntansi ini adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan cara penilaian kegiatan lingkungan dari sudut pandang environmental dan economic benefit. Melalui penerapan green accounting diharapkan dapat menyelamatkan lingkungan, karena dalam penerapan green accounting, perusahaan secara sukarela mengikuti pedoman dari pemerintah dimana perusahaan menjalankan usahanya (Kusumaningtias, 2013).

Akuntansi hijau adalah paradigma akuntansi baru yang menjelaskan bahwa fokus perusahaan tidak hanya pada mencari keuntungan saja, akan tetapi juga harus memperhitungkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan dengan pengeluaran untuk perbaikan lingkungan. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan merupakan kewajiban karena perusahaan mendapat keuntungan dari kegiatan yang menimbulkan kerusakan lingkungan (Abdullah et al., 2021).

2. Biaya Lingkungan

Biaya lingkungan atau Environmental cost adalah biaya yang paling jelas saat mengukur ketidakpastian. Biaya lingkungan juga mengacu pada biaya produksi, proses sistem dan fasilitas, yang penting untuk keputusan manajemen yang lebih baik. Green cost juga dapat diartikan sebagai biaya yang diakibatkan oleh dampak buruknya kualitas lingkungan. Yang terdiri dari tindakan pencegahan lingkungan, tindakan pemantauan lingkungan dan pengelolaan limbah atau biaya yang disebabkan oleh kegagalan internal. Demikian pula, kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh aktivitas industri perusahaan atau kesalahan eksternal dikompensasi (Hartiah & Pratiwi, 2022). Penelitian Fachrurrozie (2014) menyatakan bahwa jika suatu perusahaan melakukan pengelolaan lingkungan maka perusahaan mengalokasikan biaya melalui informasi lingkungan atau pengungkapan biaya lingkungan, yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan, hal ini membuat manajemen lebih tertarik untuk mengungkapkan informasi keuangan dari pada kinerja lingkungan (Faizah, 2020).

Definisi biaya lingkungan menurut EPA (Environmental Protection Agency) meliputi:

1. Biaya lingkungan meliputi biaya-biaya yang telah atau harus diambil untuk pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan dari dampak lingkungan dari kegiatan perusahaan, sesuai dengan tujuan dan keinginan lingkungan perusahaan.
2. Biaya lingkungan meliputi biaya internal dan eksternal dan mengacu pada semua biaya yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan perlindungan lingkungan.

Komponen biaya lingkungan tersebut terdiri dari biaya tersembunyi hidden costs, biaya konvensional conventional costs, biaya kontijensi contingent costs, biaya

citra image and relationship costs, dan biaya eksternal social costs atau externalities (Dewi, 2015) Biaya lingkungan yang ideal yaitu alokasinya lebih banyak diinvestasikan pada aktivitas pencegahan dan deteksi adalah biaya untuk mencegah serta menemukan terjadinya masalah lingkungan seperti biaya seleksi pemasok dan bahan baku, pembelian peralatan pengolah limbah dan pengukuran kadar limbah (Hartiah & Pratiwi, 2022)

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan suatu objek, menerapkan, wawancara, yang bersifat naratif. data yang digunakan adalah data primer berupa hasil wawancara kepada pelaku industri, pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara secara langsung ini mengenai kepedulian lingkungan, pemahaman akan green accounting, serta penerapan green accounting.

Menggunakan metode studi kasus adalah metode yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam salah satu gejala kehidupan sosial yang sebenarnya, yang mengarah pada status kelompok sosial, lembaga masyarakat dan individu dalam masyarakat (Dewi, 2015). Langkah-langkah penelitian yang dilakukan adalah melakukan observasi terlebih dahulu mencari informasi awal tentang penelitian yang akan dilakukan di PT Asera tirta posidonia kota palopo setelah mendapat data berupa informasi selanjutnya peneliti menyimpan dan mencatat data yang telah diperoleh.

IV. HASIL PENELITIAN

Konsep Green Accounting yang diterapkan di PT Asera tirta telah diterapkan dengan baik pihak industri melakukan pencegahan-pencegahan kerusakan lingkungan akibat kegiatan industri dengan cara penanaman pohon sebagaimana yang termuat dalam undang-undang yang mendasari kewajiban dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup, undang-undang no. 25 tahun 2007 tentang penanaman modal Undang-undang ini mewajibkan setiap investor perusahaan atau swasta untuk memikul tanggung jawab sosial, menjaga lingkungan dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar. Pelanggaran terhadap kewajiban tersebut dapat dikenakan sanksi teguran tertulis, larangan, penangguhan, dan pembatalan kegiatan dan/atau perintah penanaman modal.

Aktifitas perusahaan yang termasuk ke dalam green accounting

Perusahaan memiliki beberapa bentuk aktivitas yang mencerminkan green accounting practice, yaitu: (1) Penggunaan bahan baku yang ramah lingkungan, (2) adanya pengelolaan limbah yang tidak mencemari atau merusak lingkungan, (3) tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai bukti tentang kepedulian perusahaan terhadap lingkungan. Adanya produk-produk ramah lingkungan dapat membawa keuntungan finansial bagi perusahaan di masa yang akan datang, jika perusahaan dapat menghasilkan produk yang ramah lingkungan, secara tidak langsung perusahaan juga dapat terhindar dari kewajiban masyarakat dan pejabat untuk merusak lingkungan.

Dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan, didapatkan hasil bahwa perusahaan sebenarnya sangat memahami akan pentingnya menjaga lingkungan hidup, dari pemilihan bahan baku, proses produksi bahkan hingga perlakuan pada limbah yang dihasilkan telah sangat dipahami. pihak perusahaan juga mengajak masyarakat sekitar untuk melakukan penanaman pohon untuk menjaga kestabilan lingkungan sebab bahan baku perusahaan adalah air maka dari itu pembuangan limbah disalurkan ke sungai sehingga penanaman pohon sangat bermanfaat untuk menjaga ke kokohan tanah sekitar

sungai, air yang menjadi bahan baku merupakan air pegunungan yang dikelola oleh perusahaan. Sebagaimana dengan hasil wawancara yang di dapatkan, perusahaan juga melakukan program yang bekerja sama dengan mahasiswa untuk mengelolah kembali galon yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan sebagai tempat sampah yang bermanfaat dan dibagikan kepada masyarakat sekitar PT Asera tirta. green accounting pada PT Asera Tirta telah dilaksanakan pihak perusahaan melakukan pencegahan-pencegahan kerusakan lingkungan akibat kegiatan industri perusahaan juga sangat memahami akan pentingnya menjaga lingkungan hidup, dari pemilihan bahan baku, proses produksi bahkan hingga perlakuan pada limbah yang dihasilkan telah sangat dipahami.

Kepedulian Terhadap Lingkungan

Perhatian perusahaan terhadap lingkungan sekitar PT Asera Tirta telah dilaksanakan dengan baik, Pihak perusahaan mengajak masyarakat sekitar untuk melakukan reboisasi atau penanaman pohon kembali untuk tetap menjaga kelestarian lingkungan yang akan mencegah terjadinya kerusakan-kerusakan lingkungan yang berkelanjutan, Perusahaan juga melakukan program memanfaatkan barang yang sudah tidak terpakai yang kemudian diolah menjadi tempat sampah ramah lingkungan dan dibagikan kepada masyarakat sekitar perusahaan.

Di PT Asera Tirta menggunakan bahan baku utama adalah air sehingga proses pembuangan limbah tidak memerlukan proses yang begitu panjang, media pembuangan limbah di kelola terlebih dahulu sebelum di salurkan ke sungai-sungai pihak perusahaan juga tidak membuang limbah secara langsung melainkan dikelola terlebih dahulu. Sedangkan untuk menangani limbah padat yang non air dilakukan daur ulang produk untuk dijadikan barang bermanfaat, Pihak perusahaan sudah sangat memahami bagaimana kepedulian terhadap lingkungan sekitar PT Asera Tirta tidak semata hanya berkegiatan industri saja namun memperhatikan lingkungan sekitar perusahaan.

Bagaimana perusahaan membebaskan laporan keuangan green accounting ke dalam kinerja keuangan perusahaan

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa PT Asera Tirta membebaskan laporan keuangan green accounting ke dalam kinerja keuangan perusahaan itu tetap ada meskipun biaya lingkungan yang di keluarkan tidak begitu besar sebab perusahaan memproduksi air, Maka sangat kecil kemungkinan nya untuk terjadi kerusakan lingkungan akibat kegiatan industri. Biaya lingkungan yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah biaya untuk tetap menjaga lingkungan sekitar perusahaan sebab pada saat mulai berdirinya perusahaan belum ditemukan adanya masalah lingkungan yang di sebabkan oleh kegiatan industri, Kegiatan pencegahan masalah lingkungan yang terjadi itu dilakukan dengan cara penanaman pohon sekitar perusahaan dan menjalankan program bersama mahasiswa untuk mengelola barang yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan barang bermanfaat yang dibagikan kepada masyarakat sekitar perusahaan, PT Asera tirta telah sangat paham bagaimana menjaga lingkungan perusahaan dan tidak hanya berkegiatan industri saja dapat dilihat bahwa mereka melakukan pencegahan-pencegahan untuk tetap menjaga alam sekitar. Green accounting telah diterapkan pada kinerja keuangan perusahaan dan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena biaya lingkungan yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi, mengapa demikian sebab perusahaan memproduksi air sehingga bahan bakudari produksi tidak menyebabkankerusakan lingkungan. Menurut pihak perusahaan biaya yang dikeluarkan

untuk mengatasi lingkungan bukan karena terjadinya kerusakan lingkungan melainkan untuk tetap menjaga lingkungan sekitar perusahaan.

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa green accounting pada kinerja keuangan PT Asera Tirta telah diterapkan dengan baik perusahaan melakukan aktivitas yang termasuk kedalam green accounting dengan melakukan pencegahan-pencegahan untuk tetap menjaga lingkungan sekitar perusahaan. Kepedulian terhadap lingkungan juga telah diterapkan dengan baik, mengajak masyarakat untuk terlibat langsung dalam melakukan kegiatan yang akan memberi manfaat bagi lingkungan. Green accounting terhadap kinerja keuangan telah dimasukkan sebagai biaya lingkungan yang akan dikeluarkan perusahaan untuk tetap menjaga lingkungan sekitar perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena dengan berkat dan rahmat-Nya saya bisa menyelesaikan jurnal ini. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya di sampaikan penulis kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan jurnal ini dengan sebaik mungkin. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak saya cukup sulit untuk menyelesaikan jurnal ini, Terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Rismawati sudirman, S.E., MSA., CSRS., CSRA., CSP., CRMP., dan Andika Rusli, S.E., M.Si yang telah membimbing penulis dengan sebaik mungkin. Teristimewa kepada Ibu, Kakek, Nenek dan Adik serta keluarga besar dirumah yang telah mendoakan dan menjadi motivasi terbesar saya, Terima kasih juga kepada teman-teman saya yang selalu menemani dan membantu penulis dalam mengerjakan jurnal. Dan kepada PT Asera Tirta Posidonia Kota Palopo yang telah meluangkan waktu nya untuk memberikan informasi yang sangat baik sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N., Sapiri, M., & Setiawan, L. (2021). *Pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas pada PD. Aneka usaha Kolaka*. 7(003), 62–72.
- Barok, A. H., Muktingsih, & Vivanti, D. (2019). Hubungan komitmen dan tanggung jawab lingkungan terhadap kinerja pengelolaan hutan pada program reboisasi. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 91–100.
<https://doi.org/10.21009/jgg.072.01>
- Dewi, S. R. (2015). *Pemahaman dan kepedulian penerapan green accounting : studi kasus UKM di SIDOARJO*. 497–511.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 94–99.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Hartiah, P. S. P., & Pratiwi, A. (2022). *Studi literatur riview analisis penerapan green accounting terhadap kinerja keuangan perusahaan. Vol 1, No.*

- Kusumaningtias, R. (2013). *Green accounting, mengapa dan bagaimana*. 978–979.
- Loen, M. (2018). Penerapan green accounting dan material flow cost accounting (MFCA) terhadap sustainable development. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 5(1), 1–14.
- Meiyana, A., & Mimin Nur Aisyah, M.Sc., A. (2019). Pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan corporate social responsibility sebagai variabel intervening. *Jurnal Nominal*, VIII(1).
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). *Pengaruh penerapan green accounting terhadap pertumbuhan harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating*. 7, 1–15.
- Prena, G. Das. (2021). *Pengaruh penerapan green accounting, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia*. 3. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Putri, A. M., Hidayati, N., & Amin, M. (2019). *Dampak penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia*. 08(04), 149–164.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting, dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di bursa efek indonesia. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(2), 31–43.
- Zulaikhah, S., & Kristiani, E. (2019). *Pengetahuan biaya lingkungan dan konsep green accounting pada hotel klasifikasi melati di kota surakarta*. 32.